

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERSONAL CARE AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fiqi Nurul Fitri

fiqinurul066@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital (VAICTM), firm size (Ln(TA)), and capital structure (DER) on the financial performance (ROA) of personal care and household companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021. The population was 9 personal care and household companies. The research was quantitative with a causal-comparative as the approach. Moreover, the data collection technique used non-probability sampling. The sampling technique used saturated sampling, in which the sample was taken homogenous and chosen based on the criteria given. In line with that, there were 5 personal care and household companies during 2016-2021 as the sample. Furthermore, the data were secondary and taken from companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used SPSS 25. The result concluded that intellectual capital (VAICTM) had a positive and significant effect on the financial performance of personal care and household companies. Likewise, firm size (Ln(TA)) had a positive and significant effect on the financial performance of personal care and household companies. On the other hand, the capital structure (DER) had a negative and insignificant effect on the financial performance of personal care and household companies.

Keywords: IC, UP, DER, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAICTM), ukuran perusahaan (Ln(TA)), dan *capital structure* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *personal care and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh, dimana dibentuk secara homogen dengan dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan *personal care and household* periode 2016-2021. Teknik analisis penelitian data kuantitatif dengan perolehan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *personal care and household*, ukuran perusahaan (Ln(TA)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *personal care and household*, sedangkan *capital structure* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *personal care and household*.

Kata Kunci: IC, UP, DER, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman semakin modern ini memicu perkembangan industri *Personal Care and Household* di Indonesia terus meningkat, dengan meningkatnya perusahaan industri *Personal Care and Household* menjadikan ketatnya persaingan bisnis yang terjadi. Munculnya persaingan bisnis akan menumbuhkan kinerja ekonomi yang menjadikan bersaingnya harga pada perusahaan industri *Personal Care and Household*. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan persaingan bisnis yang terjadi, maka diakibatkan usaha dari perusahaan yang dijalankan tersebut akan mengalami kegagalan. Perusahaan industri *Personal Care dan Household* berperan penting dalam menopang industri kecantikan dan kebutuhan rumah tangga di Indonesia, dikarenakan pada keadaan krisis atau tidaknya kebanyakan dari produk masih digunakan, meskipun itu bukan kebutuhan pokok, namun

konsumen menggunakan produk kecantikan dan kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Munculnya berbagai macam produk kecantikan, perawatan tubuh, dan kebutuhan rumah tangga menjadikan suatu kebutuhan utama manusia di zaman *milennial* ini, khususnya untuk kalangan perempuan yang menjadikan produk ini sangat populer sehingga menjadi trend bagi kalangan *milennial*, hal ini dapat menimbulkan tingginya permintaan produk kecantikan, perawatan tubuh dan barang kebutuhan rumah tangga. Kondisi seperti ini menyebabkan ketatnya persaingan bisnis yang dijalankan, maka dari itu para manajer perusahaan berkompetisi untuk mencari investor yang mereka butuhkan untuk menginvestasikan dananya. Banyak emiten yang melakukan pencabutan investasi dananya di perusahaan, diakibatkan pada turunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang menuntut para pelaku bisnis harus bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya serta mempunyai keunggulan kompetitif dalam bersaing.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan untuk mendapat keuntungan tinggi yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam memenuhi tujuan utama perusahaan. Kasmir (2017:202) menyatakan bahwa keahlian manajemen dalam mendapatkan pengembalian investasi dibutuhkan perusahaan dengan melihat tingkat produktivitas dana yang dikelolanya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berasal dari aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan yang baik dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan laba bersih dari aset perusahaan, hal ini berarti kemahiran untuk memperoleh aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Data dari kinerja keuangan pada perusahaan industri *Personal Care* dan *Household* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Personal Care and Household periode tahun 2016-2021
(dinyatakan dalam %)

Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA)						Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
UNVR	38,16	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	37,13
VICI	-	-	-	14,34	15,46	17,77	7,93
KINO	5,51	3,39	4,18	10,98	2,16	1,88	4,68
TCID	7,42	7,58	7,08	5,69	-2,37	-3,33	3,68
MRAT	-1,15	-0,26	-0,44	0,02	-1,21	0,06	-0,50
MBTO	1,24	3,16	-17,61	-11,33	56,76	-0,11	5,35
KPAS	0,62	1,52	0,35	0,22	-1,93	-	0,13
FLMC	-	-	-	4,42	6,37	-	1,80
UCID	-	-	2,52	4,79	4,08	6,10	2,92
Rata-Rata	5,75	5,83	4,74	7,21	12,69	5,84	7,01

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa perhitungan *Return on Asset* dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan mengalami kegoncangan dan berfluktuasi akibat dari ketatnya persaingan bisnis yang terjadi. Apabila dilihat dari nilai seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang *personal care and household* periode 2016-2021 timbul penurunan di tahun 2021. Artinya perusahaan menghasilkan profit lebih rendah dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, dimana ROA tersebut mewakili aktivitas perusahaannya. Menurut Kasmir (2017:203), *Return on Assets* (ROA) rata-rata untuk industri adalah 30%. Industri *Personal Care and Household* periode tahun 2016-2021 diatas memperlihatkan hampir keseluruhan perusahaan memiliki posisi dibawah rerata industri diantaranya yaitu 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri. Satu diantaranya memiliki posisi diatas rata-rata industri yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Situasi ini menunjukkan rendahnya margin laba karena terjadi rendahnya perputaran aktiva di perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan ekspresi pengendalian manajemen untuk mencapai laba yang diinginkan. Laba yang besar mengindikasikan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan membaik. Pengembalian perusahaan atas total aset yang dimiliki tercermin dalam tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi, kondisi seperti ini memperlihatkan tanda kinerja keuangan di perusahaan baik. Rudianto (2013:189) menjelaskan bahwa dalam menetapkan standar kesehatan keuangan memerlukan kinerja keuangan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu dengan mengukur sejauh mana aktivitas operasional berkontribusi pada pencapaian keberhasilan perusahaan. Tingginya kinerja keuangan tentunya menjadi harapan bagi setiap entitas untuk mendapatkan hasil dari prestasi keuntungan yang didapat selama periode tertentu. Terdapat beberapa dari sekian jumlah faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan diantaranya yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *capital structure*, yang dilakukan dalam penelitian ini.

Intellectual capital dikatakan sebagai *intangible assets* yang berbentuk pengetahuan ide dan wawasan dari potensi yang dimiliki sehingga berperan untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan kinerja bisnis pada perusahaan. Modal intelektual berfungsi untuk sumber dari pengetahuan, yang mewakili kekayaan ide karyawan, dan kemampuan infrastruktur yang menjadikan suatu faktor penting untuk kesuksesan bisnis dalam menciptakan *value* pada perusahaan (Ulum, 2009:23). Kinerja keuangan unggul menjadikan perspektif strategi *intellectual capital* dalam menciptakan dan menggunakan *knowledge* untuk membawa *value added* serta manfaat bagi perusahaan. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya menurut Habibah (2016), Saragih dan Sihombing (2021) *intellectual capital* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilaksanakan Putri (2019) menunjukkan berbeda bahwasanya modal intelektual memiliki pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam pengukurannya ditunjukkan untuk membuktikan besar atau kecilnya suatu skala dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hery (2017:11) mengungkapkan bahwa investor lebih memperhatikan bisnis yang lebih besar, karena dalam mendapatkan pendanaan sumber internal dan eksternal dianggap lebih mudah. Ukuran perusahaan mempengaruhi keahlian dalam menentukan keuntungan yang didapatkan, karena semakin besar perusahaan maka memiliki kekuatan sendiri untuk memecahkan masalah bisnis dengan kemampuan kinerja yang dimiliki. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya menurut Sihombing dan Purba (2021), Chalise dan Adhikari (2022), Muslimah dan Asandimitra (2017) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan pada penelitian yang dilakukan putri (2019) yang menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dari hasil penelitian Amalia (2021), Saragih dan Sihombing (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Capital Structure dapat dikatakan sebagai sumber permodalan perusahaan yang didapat dari kombinasi antara *debt* dan *equity*. Keputusan sumber dana pada struktur modal yang kuat mengindikasikan perusahaan dengan memiliki daya saing tinggi jangka panjang terhadap kompetitornya (Fahmi, 2017:178). Kombinasi utang dan ekuitas untuk keuangan perusahaan adalah kunci diskusi (*capital structure discussion*) dari keputusan perencanaan keuangan. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya menurut Muslimah dan Asandimitra (2017), Yulandari dan Akbar (2020) menyatakan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Sihombing dan Purba (2021), Chalise dan Adhikari (2022) dan Amalia (2021) yang menyatakan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri *Personal Care and Household* periode 2016-2021? (2) Apakah *firm size*

memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri *Personal Care and Household* periode 2016-2021? (3) Apakah *capital structure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri *Personal Care and Household* periode 2016?. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada industri *Personal Care and Household* periode 2016-2021, (2) Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada industri *Personal Care and household* periode tahun 2016-2021, (3) Untuk menganalisis pengaruh dari *capital structure* terhadap kinerja keuangan pada industri *Personal Care and Household* periode tahun 2016-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan menjadi suatu kondisi keuangan dalam melakukan pengukuran tentang seberapa baik perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola kinerja yang dimiliki, sehingga menjadi tolok ukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2013:189). Informasi yang menjadikan gambaran dalam mencapai kinerja keuangan yaitu informasi dari laporan tahunan perusahaan yang diberikan kepada manajemen perusahaan untuk diberikan kepada *stakeholder*. Fahmi (2017:2), mengemukakan bahwa kondisi dari kinerja keuangan yang dimiliki didapat dari informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran rasio keuangan pada suatu perusahaan didasari pada rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2009:81) diantaranya yaitu:

- a. *Profit Margin* merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari tingkat penjualan tertentu, rumus dari profit margin dapat ditulis:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return on Asset* merupakan keuntungan bersih yang diperoleh atas pencapaian dari semua aset yang dimiliki, rumus dari ROA dapat ditulis:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return on Equity* merupakan keuntungan bersih yang diperoleh berdasarkan modal saham tertentu yang melihat sudut pandang dari pemegang saham, rumus dari ROE dapat ditulis:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital yaitu metode untuk mengevaluasi dan mengukur aset pengetahuan (*knowledge assets*) yang mengambil *intangible assets* dalam bentuk informasi dan wawasan untuk membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif dan mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Ulum (2009:21) menyatakan bahwa *intellectual capital* dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan *market value* pada bisnis yang dijalankan perusahaan dengan melihat *book value* dari aktiva perusahaan (*modal financial*), sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Secara spesifik terdapat tiga faktor utama IC yaitu *Human Capital*, *Structure Capital*, dan *Customer Capital* (Ulum, 2017:83). Menurut Ulum (2017:23) terdapat beberapa teori yang mendasari *Intellectual Capital* diantaranya yaitu: (a) *Resource Based Theory* adalah teori yang menekankan pada sumber daya internal perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan sehingga menghasilkan laba, (b) *Stakeholder Theory* adalah teori yang mengungkapkan informasi melalui kinerja lingkungan sosial dan *intellectual* mereka untuk menciptakan *value added* pada perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder*, (c) *Legitimacy Theory* adalah teori yang menjamin operasional perusahaan melalui hubungan kontrak sosial dengan masyarakat yang melaporkan modal intelektual untuk melegitimasi statusnya. Menurut Ulum (2009:88) *Intellectual capital* dapat diukur dengan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™), tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Tahap pertama yang dilakukan dalam pengukuran *Intellectual Capital* adalah mengukur nilai tambah, rumusnya yaitu:

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

- b. Tahap keduanya yaitu membandingkan antara *value added* (VA) dan *capital employed* (CE), rumusnya yaitu:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

- c. Tahap ketiga yang dilakukan yaitu membandingkan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC), rumusnya yaitu:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HU}}$$

- d. Tahapan keempat yang dilakukan yaitu perhitungan STVA, dimana rasio yang diukur dalam total *structural capital* memerlukan nilai tambah satu rupiah yang akan mengindikasikan keberhasilan untuk *value added* yang dicapai, rumusnya yaitu:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

- e. Tahap terakhir yang dilakukan untuk formulasi komponen VAIC™ dapat dinyatakan dengan lengkap, rumusnya yaitu:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mendefinisikan sebagai skala ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari banyaknya aset yang dimiliki. Klasifikasi dalam ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu perusahaan besar, kecil, dan menengah (Wati, 2019:33). Teori yang mempengaruhi ukuran perusahaan dalam mendapatkan skala ekonomi didasarkan pada peningkatan biaya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kusuma, 2005), diantaranya: (a) Teori *Critical Resource* adalah teori yang menekan pada keahlian pemilik perusahaan dalam mengendalikan sumber daya milik perusahaan terkait pada aset, teknologi, dan *intellectual property* sebagai faktor dalam menentukan suatu ukuran perusahaan, (b) Teori kompetensi menjelaskan bahwa perusahaan kecil bisa mendapatkan *profitable* yang sama dengan perusahaan besar, karena memiliki kompetensi berbeda-beda yang memungkinkan untuk memiliki kelebihan laba yang didapatkan. Menurut Hartono (2014:460) Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Capital Structure

Capital Structure merupakan sumber pendanaan perusahaan yang didapat dari kombinasi antara hutang dan ekuitas yang mengindikasikan perusahaan untuk memiliki daya saing tinggi terhadap kompetitornya dengan keputusan sumber dana pada struktur modal yang kuat. Teori yang mendasari struktur modal dalam mendapatkan sumber pendanaan pihak internal dan eksternal perusahaan melalui pendekatan beberapa teori (Fahmi, 2017:187), diantaranya yaitu: (a) *Balancing Theory* merupakan pencarian dana tambahan perusahaan dari pihak perbankan yang dilakukan dengan cara meminjam dana serta memunculkan nilai nominal tingkat suku bunga dari penerbitan obligasi (*bonds*) pada periode waktu tertentu yang akan dijual kepada *public*. (b) *Packing Order Theory* adalah proses pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan struktur modal yang maksimum, menghimpun dana yang didapat dari sumber internal daripada eksternal menjadi pilihan perusahaan, dukungan pembiayaan eksternal dilakukan pada saat pembiayaan internal perusahaan tidak mencukupi. Menurut Fahmi (2017:182) *capital structure* dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan seluruh hutang terhadap keseluruhan modal yang didapat perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

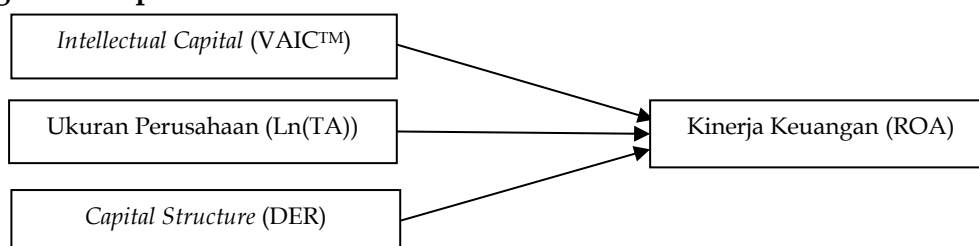
- b. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio yang menjamin hutang jangka panjang untuk mengukur jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Saragih dan Sihombing (2021) diperoleh hasil *intellectual capital* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Sihombing dan Purba (2021) diperoleh hasil ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya *capital structure* memiliki pengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan. (3) Putri (2019) diperoleh hasil ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sebaliknya *intellectual capital* memiliki pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan. (3) Chalise dan Adhikari (2022) diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA dan EPS). Sebaliknya struktur modal berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan (ROA dan EPS). (4) Muslimah dan Asandimitra (2017) diperoleh hasil struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sebaliknya CSR disclosure dan leverage memiliki pengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan. (5) Amalia (2021) diperoleh hasil leverage memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sebaliknya *capital structure* dan *firm size* memiliki pengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan. (6) Habibah (2016) diperoleh hasil modal intelektual meliputi VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). (7) Yulandari dan Akbar (2020) diperoleh hasil *capital structure* yang dihitung dengan DER dan DAR memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Rerangka Konseptual



Sumber: Data yang diolah peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital berasal dari sumber pengetahuan yang mewakili kekayaan ide, gagasan, serta wawasan sehingga menjadikan faktor penting untuk kesuksesan bisnis dalam menciptakan *value added* pada perusahaan (Ulum, 2009:23). Modal intelektual menjadikan bagan yang berarti bagi bisnis untuk memiliki *value added* dari kinerja keuangan perusahaan, karena modal intelektual akan menjadikan kekuatan pengetahuan secara efektif untuk menuju keunggulan kompetitif dan dapat mempengaruhi tingkat pendanaan investasi yang

tinggi, sehingga mengindikasikan perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang unggul. Penelitian Habibah (2016), Saragih dan Sihombing (2021) menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁: Variabel intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Skala ukuran yang semakin besar memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari pihak internal maupun pihak eksternal (Hery, 2017:11). Besarnya perusahaan dinilai unggul dalam segi kekayaan dan cenderung memiliki kondisi yang stabil dengan *performance* yang bagus pada arus kas positif dan total aset yang tinggi, sehingga kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Sihombing dan Purba (2021), Chalise dan Adhikari (2022), Muslimah dan Asandimitra (2017) diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sejalan dari yang dilakukan Putri (2019) yang menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

H₂ : Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan

Capital structure menunjukkan sumber pendanaan perusahaan yang didapat dengan kombinasi hutang dan ekuitas untuk memiliki daya saing yang tinggi terhadap kompetitornya melalui keputusan sumber dana pada struktur modal yang kuat (Fahmi, 2017:178). Keputusan terhadap sumber pendanaan perusahaan dinilai penting dalam memiliki daya saing yang kuat jangka panjang terhadap kompetitornya, sehingga mempunyai implikasi yang kuat terhadap kinerja keuangan yang tinggi di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Muslimah dan Asandimitra (2017), Yulandari dan Akbar (2020) mengungkapkan struktur modal berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan

H₃ : Variabel capital structure berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *causal comparative research*, dimana peneliti ingin melihat karakteristik masalah dari kaitan *cause* dan *effect* antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur menggunakan data yang terbentuk dari sekumpulan angka pada metode statistik. Populasi yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan, dengan melihat gambaran dari perusahaan industri *Personal Care and Household* sebanyak 9 perusahaan yang tercatat di BEI periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Peneliti bermaksud untuk mengelompokkan kembali agar populasi menjadi homogen yang didasar pada ciri dan karakteristik yang sama, sehingga dapat ditentukan kriteria diantaranya yaitu: (1) Perusahaan *Personal Care and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2021. (2) Perusahaan *Personal Care and Household* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut selama periode tahun 2016-2021. (3) Perusahaan *Personal Care and Household* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2016-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh. Populasi yang sudah dipilih secara homogen memiliki sampel sebanyak 5 perusahaan pada industri *Personal Care and household* periode 2016-2021, diantaranya yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Kino Indonesia Tbk

(KINO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Martina Berto Tbk (MBTO).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yang berada di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan industri *Personal Care and Household* periode tahun 2016-2021 dengan sumber data sekunder pada situs website Indonesia Stock Exchange (IDX) serta Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya, yang nantinya akan dikumpulkan, dicatat dan dikaji berupa laporan keuangan perusahaan *Personal Care and household* tahun 2016-2021 meliputi naraca dan laporan rugi laba. Informasi dan data pendukung lainnya didapatkan dari jurnal dan literatur buku dengan memuat bahasan yang relevan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwasanya variabel penelitian merupakan suatu objek pengamatan penelitian yang dipelajari untuk memperoleh suatu informasi, lalu diambil suatu kesimpulan. Definisi operasional variabel merupakan deskripsi secara spesifik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap pengembangan operasional yang nantinya akan dianalisis dan diukur. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas yang terdiri dari *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *capital structure*, terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan

Definisi Operasional Variabel

1. Intellectual Capital

Intellectual Capital dalam penelitian ini menjadikan pengukuran aset pengetahuan yang diambil dari *intangible assets* meliputi informasi dan wawasan pada perusahaan industri *Personal Care and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021, sehingga dapat memperkuat daya saing dan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran dari *intellectual capital* dalam penelitian ini mengacu pada rumus dari pendapat Ulum (2009:88) yang mengambil *value added* untuk perhitungan *intellectual capital* yaitu: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) membandingkan antara *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE), (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) yang membandingkan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC), (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) yang membandingkan antara *structural capital* (SC) dengan *value added* (VA), dimana *structural capital* di dapat dari pengurangan *value added* dengan *human capital*. Sehingga didapatkan komponen secara lengkap pada perhitungan VAICTM dari penjumlahan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengilustrasikan skala dari besar kecilnya suatu perusahaan yang menjadikan suatu pengukuran logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki perusahaan industri *Personal Care and Household* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2021 pada aktivitas operasionalnya, yang dijadikan sebagai penentu dari skala besar kecilnya perusahaan. Rumus dari ukuran perusahaan diungkapkan oleh Hartono (2014:460), yaitu perhitungan dari log natural terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Capital Structure

Capital structure dalam penelitian ini menggambarkan sumber pendanaan dari *financial* perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan industri *Personal Care and Household* yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Pengukuran *capital structure* ini mengacu pada rumus yang diungkapkan oleh Fahmi (2017:182) yang menjelaskan bahwa pengukuran dari *capital structure* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) yaitu membandingkan antara total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja dari laporan keuangan perusahaan ini didapat dari hasil kemampuan kondisi keuangan oleh manajemen perusahaan industri *Personal Care and household* periode tahun 2016-2021 dalam mengelola aset secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan selama periode waktu tertentu. Fahmi (2017:182) menjelaskan acuan dari pengukuran kinerja dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan *capital structure* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode analisis yang mengilustrasikan kaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Suliyanto, 2011:53). Maka persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAICTM + \beta_2 UP + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset* (Pengukuran Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

VAICTM = *Value Added Intellectual Capital* (Pengukuran Modal Intelektual)

UP = Ukuran Perusahaan

DER = *Debt to Equity Ratio* (Pengukuran *Capital Structure*)

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi berbagai macam diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dalam menguji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini dijabarkan mengenai macam-macam uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang di standarisasi terdistribusi normal atau tidak, apabila mendekati nilai rata-ratanya maka nilai residual akan dikatakan normal (Suliyanto, 2011:69). Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. (1) Langkah untuk mendeteksi dalam uji normalitas pada analisis grafik dengan metode *normal probability plot*, dasar pengambilannya yaitu apabila data menyebar dan mengikuti arah garis di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan normalitas, apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak bisa dikatakan normalitas. (2) Langkah untuk mendeteksi dalam uji normalitas pada analisis statistik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilannya yaitu apabila tingkat signifikan > 0,05, maka

data residualnya terdistribusi normal, apabila tingkat signifikan $\leq 0,05$, maka data residualnya terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolineritas

Ghozali (2018:107) mengatakan bahwa uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi dari model regresi yang akan dilakukan antara variabel bebas yang digunakan, Menurut Suliyanto (2011:82), metode untuk menentukan model regresi ini terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu: (1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolineritas, (2) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance residual* antar pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Cara dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji heteroskedastisitas diantaranya yaitu: (1) Apabila titik-titik membentuk pola tertentu dengan teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit, maka terindikasi telah terjadinya heteroskedastisitas, (2) Apabila titik-titik tidak terdapat pola yang jelas, tidak teratur, serta menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terindikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat adanya gangguan korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:111). Model regresi dikatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Metode dari nilai Durbin Watson (D-W) dilakukan sebagai cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, ketentuannya yaitu: (1) Apabila angka DW < -2 , maka terdapat autokorelasi yang positif, (2) Apabila angka DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi, (3) Apabila $> +2$, maka terdapat autokorelasi yang negatif

Uji kelayakan Model

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F merupakan suatu uji dengan melihat layak atau tidaknya suatu model regresi linier berganda yang akan dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi nilai F. Ghozali (2018:98), ketentuan dalam uji F yang ditetapkan dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Apabila tingkat signifikan $F > 0,05$, maka penelitian yang dilakukan dari model regresi linier berganda tidak layak digunakan. (2) Apabila tingkat signifikan $F \leq 0,05$, maka penelitian yang dilakukan dari model regresi linier berganda layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 yaitu suatu uji yang menggunakan ukuran seberapa baik variabel dependen dijelaskan oleh model regresi yang dilakukan dengan melihat hasil dari koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018:97). Pengujian ini menetapkan kriteria yang akan digunakan yaitu: (1) Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 atau mempunyai nilai kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (2) Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 atau mempunyai nilai tinggi, maka kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dari penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang dimiliki terhadap variabel dependen.

Menguji tingkat signifikan dari hipotesisi uji t menetapkan nilai tingkat signifikasinya yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Karakteristik yang ditetapkan diantaranya yaitu: (1) Jika nilai tingkat signifikan $t \leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai tingkat signifikan $t > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.310	1.014	
	VAIC	.042	.016	.456
	UP	.099	.039	.487
	DER	-.180	.214	-.137

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

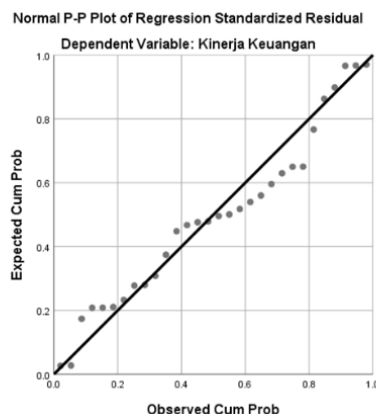
$$ROA = -2,310 + 0,042 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + 0,099 \text{ UP} - 0,180 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (a) sebesar -2,310, artinya apabila nilai variabel independen (VAIC^{TM} , UP, DER) mempunyai nilai nol, maka ROA sebagai variabel terikat ditunjukkan sebesar -2,310. (2) Nilai koefisien regresi *intellectual capital* (VAIC^{TM}) sebesar 0,042 yang menunjukkan arah positif (searah) terhadap kinerja keuangan (ROA), apabila *intellectual capital* meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,042. (3) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (Ln(TA)) sebesar 0,099 yang menunjukkan arah positif (searah) terhadap kinerja keuangan (ROA), apabila ukuran perusahaan meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,099. (4) Nilai koefisien regresi *capital structure* (DER) sebesar -0,180 menunjukkan arah negatif yang tidak searah terhadap kinerja keuangan (ROA), apabila *capital structure* meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,180.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada analisis grafik dengan metode *Normal Probability Plot*, ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Metode *Normal Probability plot*

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa pada grafik terlihat banyaknya titik mengikuti pola garis diagonalnya dan menyebar di sekitar garis diagonal. Kondisi seperti ini berarti telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi tersebut dikatakan terdistribusi normal, sedangkan Hasil uji normalitas pada analisis statistik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.16503958	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.142
	Positive	.142	.142
	Negative	-.095	-.095
Test Statistic		.142	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c	.129 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Tabel 3 diatas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga diperoleh hasil sebesar 0,129 yang menunjukkan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan $0,129 > 0,05$, artinya model regresi tersebut dapat terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

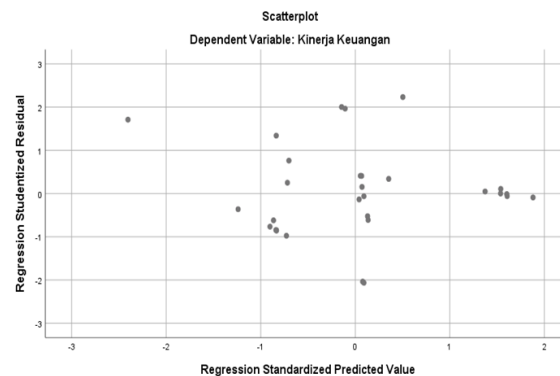
		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	VAIC	.469	2.132	Tidak terjadi multikolinearitas
	UP	.395	2.529	Tidak terjadi multikolinearitas
	DER	.546	1.831	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* > 0,10, dengan nilai variabel *intellectual capital* sebesar 0,469, ukuran perusahaan sebesar 0,395,

dan *capital structure* sebesar 0,546. Nilai *Variance Inflation Factor* pada semua variabel menunjukkan < 10 , yaitu *intellectual capital* sebesar 2,132, ukuran perusahaan sebesar 2,529, *capital structure* sebesar 1,831. Kesimpulannya yaitu tidak terjadinya multikolenieritas, karena tidak adanya hubungan arah korelasi pada variabel bebas yang di teliti.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa dari banyaknya titik menyebar dengan acak berada dibawah dan diatas angka 0 (nol) sumbu Y serta tidak memiliki bentuk pola tertentu, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas dari suatu model regresi yang dilakukan

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Regresi	Batasan Durbin Watson		Nilai	Keterangan
	Minimum	Maksimum	D-W	
1	-2	+2	1,596	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dari nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,596, artinya nilai tersebut terletak diantara batas minimum -2 dengan batas maksimum +2, sehingga tidak terdapat hubungan kesalahan gangguan pada model regresi yang dilakukan dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Tabel 6
Uji Autokorelasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.296	3	.432	14.221	.000 ^b
Residual	.790	26	.030		
Total	2.086	29			

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 6 diatas dari perhitungan uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$, artinya penelitian dari model regresi linier berganda tersebut layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.578	.174301

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7 diatas dapat dikatakan bahwasanya nilai *R Square* dari koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,621, artinya variabel *intellectual capital* (VAICTM), ukuran perusahaan (UP), dan *capital structure* (DER) dapat menjelaskan kinerja keuangan (ROA) dengan besar 62,1%, sedangkan sisanya sejumlah 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

Model Regresi	Coefficients t	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
1 (Constant)	-2.278	.031		
VAIC	2.585	.016	$\leq 0,05$	Signifikan
UP	2.536	.018	$\leq 0,05$	Signifikan
DER	-.840	.408	$\leq 0,05$	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 8 diatas berasumsi bahwa uji t menjelaskan masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Dengan hasil diatas maka dapat diperoleh hipotesis dengan menggunakan signifikansi 0,05, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis:

H₁ : Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian *intellectual capital* (VAICTM) memperlihatkan nilai t sebesar 2,585 dengan nilai signifikan sebesar 0,016, hal ini menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$, yang ditunjukkan $0,016 \leq 0,05$. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwasanya *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian ukuran perusahaan (UP) memperlihatkan nilai t sebesar 2,536 dengan nilai signifikan sebesar 0,018, hal ini menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$, yang ditunjukkan $0,018 \leq 0,05$. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H₃ : Capital Structure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian *capital structure* (DER) memperlihatkan nilai t sebesar -0,840 dengan nilai signifikan sebesar 0,408, hal ini menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$, yang ditunjukkan $0,408 > 0,05$. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwasanya *capital structure* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital* (VAIC™), ukuran perusahaan (UP), dan *capital structure* (DER) pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *nondurable household products* di industri *personal care and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2021, dengan mengambil sebanyak 5 sampel perusahaan setelah dilakukannya pengelompokan kembali secara homogen selaras dalam kriteria yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampel non probabilitas yang menggunakan jenis sampel jenuh, yang mengambil data pada laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan rugi laba bersumber dari data sekunder yang didapat melalui akses situs website Indonesia Stock Exchange (IDX) serta program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya. Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) *intellectual capital* yang di proksikan dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *personal care and household* tahun 2016-2021, (2) ukuran perusahaan yang di proksikan dengan $\ln(TA)$ menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *personal care and household* tahun 2016-2021, (3) *capital structure* yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *personal care and household* tahun 2016-2021.

Keterbatasan

Prosedur dan ketentuan yang dilaksanakan penelitian ini telah ditetapkan, namun dalam penelitian juga mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya yaitu: (1) Objek yang digunakan peneliti pada perusahaan *personal care and household* memiliki populasi sebanyak 9 perusahaan dan hanya dipilih 5 perusahaan dengan kriteria dan karakteristik sama yang telah ditetapkan dalam penelitian. (2) Pada penelitian ini periode pengamatan ditetapkan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2021, sehingga dianggap memiliki kemampuan yang kurang dalam menggambarkan kondisi perusahaan jangka panjang. (3) Terdapat banyaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan, namun peneliti hanya menggunakan 3 variabel yang diteliti yaitu *intellectual capital*, *firm size*, dan *capital structure*.

Saran

Berdasarkan perolehan hasil dari kesimpulan ini, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu: (1) Bagi perusahaan *personal care and household* perlu meningkatkan dan mempertahankan *value added intellectual capital* (VAIC™), Perusahaan perlu mempertahankan minat investor dalam menambah tingkat ukuran perusahaan (*firm size*), Perusahaan perlu memperhatikan nilai *capital structure* (DER) dari penggunaan modal untuk pembiayaan hutang, karena apabila nilai DER tinggi maka akan menurunnya kinerja keuangan yang dialami yang nantinya akan berimbas kepada investor dalam menginvestasikan dananya. (2) Bagi calon investor ataupun investor, diharapkan untuk mempertimbangkan dan mengkaji ulang dalam menilai faktor dari *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *capital structure* dalam pemilihan investasi dananya, sehingga nantinya akan memiliki peluang *return* pengembalian yang optimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitiannya dengan menambah variabel lain yang belum diteliti terkait dengan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga kelak penelitian yang dilakukan dapat dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi di perusahaan *personal care and household*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.10(5)
- Chalise, R. D. dan N. R. Adhikari. 2022. The Impact of Capital Structure and Firm Size on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal. *Jurnal of Education and Research*. 4(1)
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Habibah, N. B. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(7)
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan pertama*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* edisi ke sembilan. BPFE Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, H. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 81-93.
- Muslimah, M dan N. Asandimitra. 2017. Capital Structure, CSR Disclosure, Leverage, Firm Size and Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Empirical Finance*. 5(3): 139-150
- Putri, M. E. 2019. Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(1).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saragih, A. E. dan U. T. Sihombing. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 7(1): 1-17
- Sihombing L. J. dan E. L. D. Purba. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. cetakan ke 2. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi 1. Graha ilmu. Yogyakarta
- , I. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Tlogomas. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wati, L. N. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher. Jakarta.
- Yulandari. dan A. Akbar. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*. 2(3)